

**PERUBAHAN MAKNA PADA KOMENTAR PERTANDINGAN SEPAK BOLA
TIMNAS INDONESIA U19 PIALA AFF 2017**

Muhammad Shohiburrida

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Shohiburrida53@gmail.com

Dr. Yuniseffendri, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Perubahan makna adalah peralihan makna satuan bahasa dari satu susunan ke susunan lain atau peralihan makna bahasa dalam sejarah suatu bahasa atau konteks dengan bahasa lain. Perubahan makna dapat diakibatkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan sebuah makna kata berubah dari makna awalnya sehingga akan muncul makna baru dari kata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis perubahan makna, (2) faktor penyebab perubahan makna, (3) konteks situasi perubahan makna. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat yang mengandung fenomena perubahan makna dalam komentar pertandingan Pertandingan Sepak Bola Timnas Indonesia U-19 pada Piala AFF 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Kajian ini. Instrumen pengumpulan data adalah tabel *check list*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) perubahan makna yang terjadi pada komentar pertandingan sepak bola timnas Indonesia pada Piala AFF U19 adalah perubahan makna meluas, perubahan makna total, perubahan makna pengasaran, dan perubahan makna asosiasi. perubahan makna yang paling banyak muncul adalah perubahan makna asosiasi karena penutur lebih banyak mengeluarkan kata-kata atau frasa yang mengandung sifat yang sama dengan kata atau frasa dalam konteks sepak bola; (2) faktor penyebab perubahan makna yang pada jenis perubahan makna adalah faktor perbedaan bidang pemakaian, perkembangan istilah, dan faktor asosiasi. faktor penyebab perubahan makna yang paling banyak adalah faktor perbedaan bidang pemakaian; (3) konteks situasi yang menyebabkan munculnya kata-kata yang mengandung perubahan makna adalah konteks situasi peristiwa.

Kata kunci: jenis perubahan makna, faktor penyebab perubahan makna, konteks situasi perubahan makna.

Abstract

The change of meaning is the transition of the meaning of the unit of language from one arrangement to another or the transition of the meaning of language in the history of a language or context to another. Changes in meaning can be caused by various factors that resulted in a meaning of the word changed from its original meaning so that will appear new meaning of the word. This study aims to describe (1) the type of change in meaning, (2) factors causing change of meaning, (3) context change situation meaning. The data in this research are words, phrases and sentences that contain phenomenon of meaning change in the comments of Indonesian Football Team U-19 Football matches in AFF Cup 2017. Data collection method used is documentation method, while the technique used is descriptive analysis technique. this study. Data collection instruments are check list tables and human instruments. The results of this study show (1) the change of meaning that occurs in the comments of Indonesian national football matches in trophies AFF U19 is a change of meaning widespread, changes in total meaning, changes in meaning of coarsening, and changes in the meaning of the association. the most significant change of meaning is the change in the meaning of the association because speakers are more likely to produce words or phrases containing the same traits as words or phrases in the context of football; (2) factors causing change of meaning which in the type of change of meaning is the factor of difference of usage area, term development, and association factor. the most significant factor of change is the factor of difference of usage field; (3) situational context that causes the appearance of words that contain changes in meaning is the context of incident.

Keywords: type of change of meaning, factor causing change of meaning, context change situation meaning.

PENDAHULUAN

Perkembangan itu karena ada interaksi, kolaborasi dan akulturasi antarkelompok atau antarnegara. Satu dari perkembangan bahasa Indonesia adalah adanya kajian cabang ilmu linguistika yang membahas tentang makna. Cabang ilmu linguistika tersebut adalah semantik. Semantika adalah subdisiplin dari linguistika yang mengaji atau mempelajari tata bahasa yang memiliki makna atau arti dari suatu kata atau kalimat. Semantika dibagi menjadi dua jenis, yaitu semantika leksikal dan gramatikal (Chaer, 2013: 2 dan Verhaar 2010: 285). Kajian makna menjadi subdisiplin linguistika yang penting karena dalam sebuah percakapan atau sebuah wacana yang keluar dapat ditangkap secara berbeda oleh pendengar atau penerima informasi.

Perkembangan lain ditandai dengan terjadi penyerapan kata dalam bahasa kelompok atau negara lain ke dalam bahasa kelompok atau negara itu sendiri. Hal ini juga terjadi di Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia mengalami penyerapan untuk pemenuhan kebutuhan konsep yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia. Penyerapan bahasa itu juga dapat dilakukan karena keseringan penggunaan bahasa asing atau daerah oleh masyarakat Indonesia. lalu bahasa asing atau daerah itu menyebar melalui berbagai macam media, satu diantaranya yakni media elektronik berupa televisi.

Televisi merupakan media massa yang dekat dengan masyarakat. Melalui televisi, masyarakat dapat mengetahui berbagai macam informasi serta bisa mendapatkan berbagai macam hiburan melalui acara-acara yang disediakan. Acara-acara itu dapat digolongkan dalam bidang informasi dan hiburan. Satu di antara acara hiburan yakni pertandingan sepak bola antardaerah maupun antarnegara.

Masyarakat, kelompok atau komunitas pecinta sepak bola menggunakan beragam bahasa dalam pembahasan ataupun pembicaraan mengenai sepak bola. Keberagaman tersebut membuat bahasa dalam dunia sepak bola menjadi memiliki perberbedaan dengan bahasa pada umumnya. Tetapi keberagaman bahasa tersebut tidak menjamin bahwa semua masyarakat umum akan mengerti apa yang dimaksud dengan apa yang dikatakan oleh sebuah kelompok atau individu tertentu, karena istilah yang digunakan sering kali berbeda bahkan berubah maknanya dengan makna aslinya. Contohnya adalah istilah "turun minum" dengan makna aslinya adalah turun dari sebuah panggung atau sebuah tempat untuk minum, tetapi yang dimaksud oleh penutur sebenarnya bermakna waktu saat sebuah pertandingan sepak bola memasuki setengah pertandingan, semua pemain yang bertanding menuju ke luar lapangan untuk beristirahat di *loker room*. Hal tersebut membuktikan bahwa istilah dalam sepak bola akan berbeda dengan makna aslinya.

Peristiwa terjadinya makna yang berubah dengan makna awalnya disebut dengan perubahan makna. Perubahan makna adalah peralihan makna satuan

bahasa dari satu susunan ke susunan lain atau peralihan makna bahasa dalam sejarah suatu bahasa atau konteks dengan bahasa lain (Kridalaksana, 1993: 173). Perubahan makna tidak terjadi begitu saja, tetapi terdapat hal yang memengaruhi sebuah makna dari kata tersebut menjadi berubah, diantaranya adalah faktor kebahasaan, kesejarahan, faktor psikologis, pengaruh bahasa asing perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi. Perbedaan tanggapan indera, kebutuhan kata-kata baru, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan perkembangan istilah.

Sepak bola di Indonesia kini telah dihebohkan oleh seorang komentator yang unik di pertandingan piala AFF U-17 2017 Myanmar. Dia adalah Valentino Simanjuntak, yang menyampaikan komentarnya dengan ciri khasnya sendiri terhadap pertandingan tim nasional Indonesia di salah satu televisi swasta Indonesia. Ia menggunakan istilah dalam bahasa Indonesia yang berbeda, bahkan berbeda dari bahasa yang digunakan dalam dunia sepak bola biasanya dan menimbulkan penonton harus berpikir ulang agar bisa memahami apa yang dimaksud olehnya. Keunikan inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini ditulis.

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi di bidang sepak bola yang nantinya akan dijelaskan dengan memaparkan bentuk dan faktor perubahan makna yang ditemukan. Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang.

- 1) Mendeskripsikan jenis perubahan makna dalam komentar pertandingan sepak bola timnas Indonesia U-19 pada piala AFF 2017
- 2) Mendeskripsikan faktor perubahan makna dalam komentar pertandingan sepak bola timnas Indonesia U-19 pada piala AFF 2017.
- 3) Mendeskripsikan konteks situasi yang mendorong pemunculan kata-kata yang mengalami perubahan makna dalam komentar pertandingan sepak bola timnas Indonesia U-19 pada piala AFF 2017.

1. Semantik

Pateda (2010: 2) menyatakan bahwa semantik adalah subdisiplin ilmu linguistik yang membahas makna atau berobjek makna. Sedangkan menurut Verhaar adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti arti atau makna. Makna hadir dalam tata bahasa (morfologi dan sintaksis) maupun leksikon, sehingga semantik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal (Verhaar, 2010: 285).

Selain itu menurut Chaer (2013: 2) menjelaskan bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan makna dan makna itu meliputi semua tataran bahasa, maka

sesungguhnya objek kajian semantik itu luas karena terdapat banyak aspek yang dapat diteliti dari makna dalam bahasa. kajian terhadap makna bahasa tersebut dapat dilakukan terhadap makna-makna bunyi bahasa (fonestem), makna-makna satuan leksikon yang disebut makna leksikal, satuan gramatikal yang disebut makna gramatikal, satuan sintaksis yang disebut makna sintaksis dan satuan wacana yang disebut makna kontekstual.

Berdasar pada ketiga pendapat tersebut, Semantika adalah subdisiplin dari linguistika yang mengaji atau mempelajari tata bahasa yang memiliki makna atau arti dari suatu kata atau kalimat. Semantika dibagi menjadi dua jenis, yaitu semantika leksikal dan gramatikal.

a. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal merupakan studi yang mengaji makna-makna dari unsur gramatikal, yaitu unsur morfologi dan unsur sintaksis. Dalam unsur morfologi mengaji struktur intern kata, serta proses-proses pembentukannya; sedangkan sintaksis mengaji hubungan kata dengan kata dalam membentuk satuan kata yang lebih besar (Chaer, 2013: 8).

b. Semantik Leksikal

Semantik leksikal adalah semantik yang mengaji makna leksikal yang disebut dengan makna leksem, makna butir leksikal, atau makna yang secara inheren ada di dalam butir leksikal tersebut. Makna leksikal dari sebuah leksem yang belum diketahui, dapat diperiksa di dalam kamus yang biasanya menyajikan makna leksikal pada kesempatan pertama pada sebuah entri atau lema (Chaer, 2013: 8).

2. Makna

Makna sering disebut sebagai dengan maksud yang disampaikan oleh penutur kepada petutur. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Makna berguna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan penggunaannya, sehingga dapat saling mengerti (Djajasudarma, 2016: 7). Sedangkan dalam kajian semantik bahasa, makna menurut Aminuddin (2003: 53) pengertian makna dibatasi pada makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Dari batasan pengertian tersebut dapat diambil tiga unsur pokok yang ada didalamnya, yaitu (1) makna adalah hasil hubungan antar bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, serta (3) perwujudan

makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling mengerti.

Dalam kajian teori makna terdapat beberapa pendekatan. Alston dalam Aminuddin (2003: 55) menyebutkan terdapat tiga pendekatan dalam teori makna yang masing-masing memiliki dasar pusat pandang berbeda-beda. Ketiga pendekatan tersebut adalah :

- a. Pendekatan referensial yang mengaitkan makna dengan masalah nilai serta proses berpikir manusia dalam memahami realitas lewat bahasa secara benar,
- b. pendekatan kedua adalah pendekatan ideasional yaitu mengaitkan makna dengan kegiatan menyusun dan menyampaikan gagasan lewat bahasa

pendekatan behaviorial mengaitkan makna dengan fakta pemakaian bahasa dalam konteks sosial-situasional.

3. Perubahan Makna

Bahasa sebagai alat komunikasi harus mempunyai aspek bentuk dan aspek isi. Bentuk adalah sederetan bunyi ujaran yang berstruktur mendukung suatu konsep makna tertentu. Sedangkan isi atau arti adalah hubungan antara ujaran dengan sesuatu yang dimaksudkan. Kedua aspek tersebut akan membentuk kata (Astuti, 1996: 19).

Sebuah kata atau ujaran harus didukung oleh kedua aspek tersebut sebuah kata atau ujaran mengandung makna. Perubahan bentuk dalam bahasa akan menyebabkan perubahan makna. Tetapi perubahan makna tersebut tidak hanya atau tidak selalu disebabkan karena perubahan bentuk. Perubahan makna juga ditentukan oleh situasi bahasa tersebut, seperti lingkungan dan pemakai bahasa

Perubahan makna adalah peralihan makna satuan bahasa dari satu susunan ke susunan lain atau peralihan makna bahasa dalam sejarah suatu bahasa atau konteks dengan bahasa lain (Kridalaksana, 1993: 173). Bahasa berkembang sesuai dengan pemikiran pemakai bahasa yang terus mengalami perkembangan dalam menggunakan kata-kata dan kalimat. Sejalan dengan hal tersebut kata dan kalimat terus berubah, maka dengan sendirinya maknanya pun terjadi perubahan. Perubahan tersebut terjadi akibat pemakai bahasa menginginkan makna berubah.

4. Faktor Perubahan Makna

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan sebuah makna berubah, Chaer (2013: 131-140) menyebutkan beberapa faktor tersebut, di antaranya adalah.

- a. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
Perkembangan dalam bidang ilmu dan kemajuan bidang teknologi dapat memengaruhi terjadinya perubahan makna sebuah kata. Sebuah kata yang pada awalnya memunyai makna konsep tentang yang sederhana digunakan dengan konsep yang berbeda (telah berubah) disebabkan oleh pandangan baru, atau teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya adalah perubahan makna pada kata berlayar yang pada awalnya memiliki makna perjalanan di laut menggunakan kapal yang digerakkan dengan layar yang dihembus angin, sekarang masih digunakan meski kapal pada zaman ini sudah tidak menggunakan tetapi digerakkan menggunakan mesin.
- b. Perkembangan sosial budaya
Perkembangan dalam bidang sosial kemasyarakatan dan budaya dapat menjadi penyebab terjadinya makna berubah. Sebuah kata pada mulanya bermakna 'A', kemudian berubah bermakna 'B' atau 'C' tetapi tetap dalam bentuk kata yang sama. Misalnya kata saudara dalam bahasa Sansekerta berarti 'satu kandungan'. Kini kata saudara tidak hanya digunakan dalam arti orang yang lahir dalam satu kandungan, tetapi juga digunakan untuk menyebut atau menyapa siapa saja yang dianggap sederajat atau berstatus sosial yg sama, contohnya pada kalimat khotbah *Saudaraku yang dirahmati oleh Allah SWT*.
- c. Perbedaan bidang pemakaian
Setiap bidang kehidupan atau kegiatan memiliki kosakata tersendiri yang hanya dikenal dan digunakan dengan makna tertentu dalam bidang tersebut. Kata-kata yang menjadi kosakata dalam bidang-bidang tertentu itu dalam kehidupan dan pemakaian sehari-hari dapat terbantu dari bidangnya dan digunakan dalam bidang lain atau menjadi kosakata umum. Oleh sebab itu, kata-kata tersebut memiliki makna baru atau makna lain di samping makna aslinya (dalam bidangnya). Misalnya adalah kata 'Jurusan' yang berasal dari bidang lalu lintas dengan makna arah atau tujuan. Kini kata jurusan banyak digunakan dalam bidang pendidikan dengan makna 'bagian bidang ilmu' yaitu jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Kata-kata yang digunakan dalam bidang lain akan mempunyai makna lain yang tidak sama dengan makna dalam bidang aslinya, tetapi makna baru kata-kata tersebut masih ada kaitannya dengan makna asli yang digunakan dalam bidang aslinya.
- d. Asosiasi
Asosiasi adalah makna baru yang muncul yang berkaitan dengan hal atau peristiwa lain yang berhubungan dengan kata tersebut. Sedangkan Selametmuljana dalam (Pateda, 2010: 178) mengatakan bahwa asosiasi adalah hubungan antara makna asli, makna semula kata yang bersangkutan dengan makna yang baru, yakni makna yang awal dipindahkan atau digunakan ke dalam pemakaian bahasa, antara makna lama dan makna baru masih memiliki hubungan erat. Contohnya adalah ketika kita makan di warung, sering kita berkata "sepiring lagi" atau "segelas lagi bu!" yang kita maksud bukan piring atau gelas, tetapi, tetapi sepiring makanan atau segelas minuman.
- e. Pertukaran Tanggapan Indra
Alat indra kita memiliki tugas masing-masing, yaitu untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia, misalnya adalah rasa pahit, manis, dan asin ditangkap oleh indra perasa yaitu lidah. Tetapi dalam penggunaan bahasa banyak terjadi pertukaran tanggapan indra yang satu dengan yang lain. Contohnya rasa pedas yang seharusnya ditangkap oleh lidah tertukar sehingga ditangkap oleh indra pendengar menjadi "kata-katanya cukup pedas".
- f. Perbedaan tanggapan
Setiap unsur kata sebenarnya secara sinkronis telah mempunyai makna leksikal yang tetap. Tetapi karena pandangan hidup dan ukuran dalam norma kehidupan di dalam masyarakat maka banyak kata yang memiliki nilai rasa yang tinggi (amelioratif) atau rendah (peyoratif). Contohnya adalah kata 'bini' dewasa ini dianggap peyoratif, sedangkan kata 'istri' dianggap amelioratif. Tetapi nilai rasa peyoratif dan amelioratif tidak tetap, karena nilai rasa itu memiliki kemungkinan besar hanya bersifat sinkronis. Secara diakronis ada kemungkinan bisa berubah berdasar pada perkembangan pandangan hidup dan perkembangan budaya dan kemasyarakatan.
- g. Adanya penyingkatan
Dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata atau ungkapan yang diucapkan atau dituliskan tidak secara keseluruhan karena kebiasaan tersebut sering digunakan dan orang mengerti yang dimaksudkan. Misalnya di beberapa sekolah, kata perpus sudah lazim digunakan untuk

menyebut perpustakaan, dan kata lab untuk mengganti kata laboratorium. Tetapi penyingkatan ini bukan merupakan perubahan makna, sebab makna atau kondep itu tetap dan yang terjadi hanyalah perubahan bentuk kata.

- h. Proses gramatikal
Proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi akan menyebabkan terjadinya perubahan makna. Tetapi dalam hal ini yang terjadi bukan perubahan makna, sebab bentuk kata tersebut sudah berubah karena proses gramatikal.
- i. Perkembangan istilah
Salah satu upaya pengembangan atau pembentukan istilah baru adalah dengan memanfaatkan kosa kata bahasa Indonesia yang ada dengan memberi makna baru, melalui menyempitkan makna, meluaskan, maupun memberi arti yang baru. Sebagai contoh adalah kata 'canggih' yang makna sebenarnya adalah banyak cakap atau bawel, sekarang banyak diartikan oleh masyarakat luas sebagai makna alat atau teknologi yang mampu melakukan sesuatu mengagumkan.

5. Jenis Perubahan Makna

Faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya perubahan makna menunjukkan bahwa perubahan-perubahan tersebut memiliki sifat. Sifat-sifat tersebut diantaranya adalah menghalus, meluas, menyempit, mengkhusus, mengasar, dan total.

Ada beberapa macam perubahan makna dalam bahasa Indonesia, (Chaer 2013: 140) menyebutkan perubahan makna sebagai berikut.

1 Meluas

Perubahan makna meluas merupakan gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada awalnya memiliki sebuah makna, tetapi menjadi memiliki makna lain karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Contohnya adalah kata *mencetak* yang pada awalnya digunakan pada bidang penerbitan buku, majalah atau Koran. Tetapi kini maknanya menjadi meluas seperti pada kalimat berikut:

- a. Persebaya berhasil *mencetak* dua gol dalam pertandingan tadi siang
- b. Pemerintah akan *mencetak* sawah-sawah baru

Pada kalimat pertama kata *mencetak* memiliki arti membuat atau menghasilkan dan pada kalimat kedua berarti membuat.

Proses perluasan makna ini dapat terjadi dalam waktu yang singkat, tetapi bisa juga terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Perlu diperhatikan bahwa makna-makna lain yang terjadi akibat dari perluasan makna tersebut masih ada hubungannya dengan makna asalnya.

2. Menyempit

Perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada awalnya memunyai makna yang cukup luas, berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Contohnya adalah kata 'sarjana' yang pada awalnya memiliki makna 'orang pandai' atau 'cendikiawan', kemudian sekarang ini hanya berarti orang yang lulus dari perguruan tinggi, seperti sarjana hukum dan sarjana sastra. Dewasa ini seorang yang memiliki kepandaian tinggi tidak akan disebut sarjana jika tidak lulus dari perguruan tinggi. Begitu pula sebaliknya meski orang tersebut memiliki nilai yang buruk kalau ia lulus dari perguruan tinggi, maka ia akan disebut sarjana.

2 Perubahan total

Perubahan total merupakan sebuah makna yang berubah sama sekali pada makna kata dan makna asalnya. Masih ada kemungkinan makna yang dimiliki sekarang masih ada hubungannya dengan makna asal, tetapi sangkut pautnya sudah sangat jauh. Misalnya adalah kata 'canggih' dalam kamus Poerwadarminta, kamus Sutan Mohamad Zain, dan Kamus Pusat Bahasa (terbit pada tahun 1983) memiliki makna banyak cakap, bawel, dan cerewet tidak ada makna dalam frase peralatan canggih atau teknologi canggih. Tetapi dalam KBBI kata canggih sudah dimuat dengan makna seperti pada frase tersebut.

3 Penghalusan

Penghalusan merupakan gejala yang ditampilkan kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada yang akan digantikan.

Kecenderungan menghaluskan makna merupakan gejala umum dalam masyarakat bahasa Indonesia. Contohnya adalah kata 'bui' diganti dengan kata yang lebih halus yaitu lembaga pemyarakatan. Conh lain adalah kata 'pemecatan' digantikan dengan PHK atau pemutusan hak kerja.

4 Pengasaran

Pengasaran atau disfemia adalah usaha untuk mengganti kata yang bermakna halus atau bermakna biasa dengan makna yang kasar. Pengasaran ini dilakukan oleh seseorang yang dalam situasi yang tdak ramah atau menunjukkan kejengkelan. Contohnya adalah kata 'mendepak' dipakai untuk menggantikan kata menggeser atau mengeluarkan, seperti kalimat Dia berhasil *mendepak* bapak A dari kedudukannya.

Namun, banyak juga kata yang sebenarnya bernilai kasar tetapi sengaja digunakan untuk memberi tekanan tetapi tidak terasa kekerasannya, misalnya pada kata 'menggondol' yang biasa dipakai untuk binatang seperti kucing itu menggondol ikan pasar, tetapi digunakan seperti dalam kalimat Akhirnya Persebaya berhasil menggondol pulang piala Liga 1 tahun ini.

5 Sinestesia

Sinestesia adalah perubahan makna yang terjadi karena pertukaran tanggapan indera yang berlainan dengan tujuan menegaskan maksud atau suatu istilah yang digunakan pada suatu yang bukan semestinya. Contohnya adalah *kata-katanya pedas*. *Pedas* yang sebenarnya tanggapan indera perasa, tetapi dipakai untuk indera pendengar.

6 Asosiasi

Perubahan makna yang terjadi karena persamaan sifat, sehingga kata tersebut dapat dipakai untuk pengertian lain. Contohnya adalah *Beri dia amplop agar urusan cepat* beres. Kata *amplop* yang berarti pembungkus surat atau uang dapat dipakai untuk pengertian memberi sogokan. Contoh lain adalah *Anak itu tidak naik kelas, karena rapornya kebakaran*. Kata *kebakaran* bermakna asli perusakan yang disebabkan oleh api, tetapi pada kalimat di atas kata *kebakaran* berarti bahwa nilai di rapor anak itu banyak

angka yang ditulis dengan tinta merah dan berarti nilai yang jelek.

6. Konteks Situasi

Sebuah kalimat yang muncul ketika seorang penutur menuturkan sesuatu akan memiliki makna sesuai dengan konteks situasinya. Halliday dalam Santoso (2008: 4) menyatakan bahwa konteks situasi adalah lingkungan langsung tempat teks berfungsi. Konteks situasi juga merupakan keseluruhan lingkungan, baik lingkungan tutur (verbal) maupun lingkungan tempat teks itu diucapkan atau ditulis.

Konteks situasi membangun situasi tertentu dalam proses komunikasi (Chaer dan Agustine, 1995). Konteks situasi sangat berpengaruh dalam berinteraksi karena dapat mengakibatkan pemilihan bahasa seseorang berubah dari bahasa baku menjadi tidak baku ataupun sebaliknya. Hal tersebut dapat mengakibatkan perubahan makna yang digunakan dalam berbahasa. Berdasar pada pendapat tersebut, bahasa akan memiliki makna jika berada dalam suatu konteks situasi. Dengan memperhatikan konteks dapat menginterpretasikan sebuah makna dari sebuah ujaran. Konteks situasi juga berpengaruh pada perubahan bentuk bahasa.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan berupa data yang berasal dari kata-kata ataupun kalimat. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah melalui berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian analisis isi yang lebih menekankan pada pemaknaan teks daripada penjumlahan unit kategori, sehingga hasil akhirnya lebih banyak dalam bentuk pendeskripsian (Meolong, 2008: 6).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena masalah yang dideskripsikan yaitu jenis perubahan makna, faktor penyebab, konteks, dan situasi yang mendorong pemunculan kata yang mengalami perubahan makna. Data yang dihasilkan pun berupa kata, frasa dan kalimat yang mendeskripsikan masalah sesuai dengan rumusan masalah.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan melukiskan realita yang sebenarnya secara sistematis, aktual, dan akurat tentang fakta, sifat-sifat serta hubungan antara

fenomena yang diteliti yaitu perubahan makna bahasa pada komentator sepak bola.

Sumber Data dan Data Penelitian

Data penelitian ini adalah berupa kata, frasa dan kalimat yang tidak lazim digunakan dalam sepak bola dan mengandung fenomena perubahan makna dalam komentar pertandingan Pertandingan Sepak Bola Timnas Indonesia U-19 pada Piala AFF 2017 dari salah satu stasiun televisi Indosiar yang diselenggarakan pada tanggal 11 dan 15 September 2017.

Sumber data penelitian ini adalah komentar dari komentator pertandingan sepak bola Timnas Indonesia U-19 dengan Timnas Thailand, Myanmar dan Vietnam pada Piala AFF 2017 yang disiarkan di Indosiar tanggal 11 dan 15 September 2017. Terdapat tiga komentator yang memandu jalannya pertandingan tersebut, yaitu Valentino Simanjuntak, Yusuf Kurniawan dan Peter Singh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membuka laman vidio.com dan mengumpulkan video komentar pertandingan sepak bola Piala AFF 2017 dengan teknik merekam..

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan, selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik yang digunakan dengan cara menganalisis, menguraikan, serta menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu jenis, faktor, dan situasi yang mendorong munculnya kata-kata yang mengandung perubahan makna. Penelitian ini menganalisis data dengan mendeskripsikan pilihan kata yang mengandung perubahan makna dalam bahasa Indonesia.

Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan adanya ragam perubahan makna

pada komentator pertandingan sepak bola Timnas Indonesia U-19 pada Piala AFF 2017.

Prosedur Analisis Data

Berdasar pada uraian di atas, prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Transkripsi

Mentranskripsi komentar dari komentator dalam pertandingan sepak bola Piala AFF 2017 kedalam sebuah teks.

2) Pemilahan Data

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, tidak semua kata dan frasa yang terdapat pada data dapat dianalisis. Data dipilah dan dipilih hanya yang mengandung perubahan makna yang dianalisis dalam penelitian ini.

3) Pengklasifikasian Data

Menurut Yulianto dan Mintowati (2009:5.20—5.28) instrumen analisis data berdasarkan kategori linguistik berupa tabel klasifikasi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Data yang sudah dipilih dan dipilah akan diklasifikasikan dengan menggunakan tabel yang telah disiapkan. Tabel pengklasifikasian data ditunjukkan pada tabel 3.2, dan 3.3

4) Pengodean Data

Pengodean data dilakukan untuk mempermudah dalam mencari data yang akan dianalisis karena objek yang akan diteliti adalah ragam dan faktor perubahan makna dalam komentar pertandingan sepak bola Timnas Indonesia U-19 pada Piala AFF 2017. Berikut contoh pengodean dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. (N1/PM/PS), artinya perubahan makna (PM), bentuk perubahan makna (PS).

keterangan :

N1 : Pengodean Diberikan Berdasarkan Nomor Korpus Data

PM : Perubahan Makna

PS : Jenis Perubahan Makna

4) Pengolahan Data

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data dari tahap klasifikasi data berdasar pada rumusan masalah. Data dianalisis berdasarkan teori kemudian dideskripsikan dan terakhir dilakukan penentuan simpulan dari analisis tersebut.

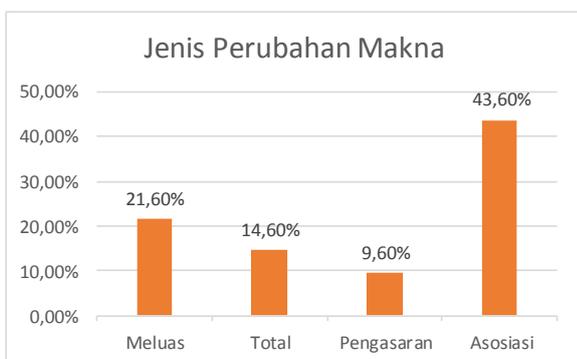
5) Penyimpulan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah merumuskan simpulan berdasarkan masalah penelitian yang sudah diselesaikan. Simpulan ini didasarkan pada hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Perubahan Makna

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa perubahan makna yang terdapat pada komentar pertandingan AFF U19 tahun 2017 ada 4 perubahan makna, diantaranya adalah perubahan makna meluas, total, pengasaran, dan asosiasi. Perubahan makna yang terdapat dalam pertandingan tersebut terdapat 259 data.



Grafik 4.1 Jenis Perubahan Makna

Berdasar pada diagram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perubahan makna meluas yang muncul dalam komentar pertandingan AFF U19 adalah perubahan makna dari sebuah kata yang memiliki makna baru. Perubahan makna pertama adalah perubahan makna meluas yang muncul pada komentar pertandingan AFF berdasar pada analisis data ditemukan 21,60% dari 259 data dari analisis data atau berjumlah 56. Pada video pertama perubahan makna yang muncul berjumlah 41, sedangkan pada video kedua perubahan makna yang muncul berdasar pada analisis data ditemukan 14,60% dari 259 data dari analisis data atau berjumlah 15. Perubahan makna meluas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kata atau frasa dalam bahasa sehari-hari memiliki makna yang sangat luas jika digunakan dalam bidang sepak bola seperti pada kalimat 'dia juga sudah mencetak 1 gol di fase grup'.

Perubahan makna kedua adalah perubahan total. Perubahan makna tersebut muncul ketika komentator mengutarakan kalimat yang salah satu frasa kata-kata di dalamnya tidak seperti bahasa sewajarnya dan tidak memiliki kaitan sama sekali dengan kata yang semestinya dipakai dalam kalimat tersebut. Perubahan makna total yang muncul pada komentar pertandingan AFF U19 berdasar pada analisis data ditemukan 9,60% dari 259 data dari analisis data atau berjumlah 38. Pada video pertama muncul 17 perubahan makna, sedangkan pada video kedua muncul 21 perubahan makna.

Perubahan makna pengasaran muncul dalam komentar pertandingan AFF U19 ketika komentator atau penutur mengutarakan kalimat yang mengandung frasa atau kata yang bersifat lebih kasar dari bahasa atau

tuturan yang biasa digunakan dalam sehari-hari. Perubahan makna pengasaran yang muncul dalam komentar pertandingan AFF U19 berdasar pada analisis data ditemukan 43,60% dari 259 data dari analisis data atau berjumlah 25. Pada video pertama muncul 7 perubahan makna, sedangkan pada video kedua muncul 18 perubahan makna.

Perubahan makna yang terakhir adalah perubahan makna asosiasi. perubahan makna tersebut muncul ketika komentar atau penutur menuturkan kalimat yang mengandung frasa atau kalimat yang memiliki sifat sama dengan kata yang seharusnya dipakai dalam kalimat tersebut. Perubahan makna asosiasi yang muncul dalam komentar pertandingan AFF U19 berjumlah 133. Pada video pertama muncul 82 perubahan makna, sedangkan pada video kedua muncul 51 perubahan makna.

Berdasarkan grafik dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jenis perubahan makna yang paling banyak adalah jenis perubahan makna asosiasi, karena kata atau frasa yang muncul pada komentar pertandingan sepak bola tersebut sering menggunakan kata atau frasa yang memiliki sifat sama dengan istilah dalam sepak bola.

Perubahan makna yang terbanyak adalah perubahan makna asosiasi karena perubahan makna yang muncul pada komentar pertandingan sepak bola menggunakan kata atau frasa yang memiliki sifat sama dengan istilah dalam kata yang biasa digunakan dalam sepak bola, istilah-istilah dalam sepak bola memiliki kesamaan sifat dengan istilah dalam bidang pembangunan, keamanan, dan perhiasan karena istilah yang sering muncul pada komentar pertandingan sepak bola piala AFF U19 tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa komentator sepak bola lebih sering atau memfavotitkan kata emas dalam berkomentar.

2. Faktor Perubahan Makna



Grafik 4.2 Faktor Perubahan Makna

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa faktor perubahan makna yang terdapat pada komentar pertandingan AFF U19 tahun 2017 ada 3 faktor perubahan makna, diantaranya adalah perubahan makna perbedaan bidang pengetahuan, perkembangan istilah,

dan asosiasi. Perubahan makna yang terdapat dalam pertandingan tersebut terdapat 259 data.

Berdasar pada diagram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perubahan makna terjadi karena beberapa faktor penyebab, salah satunya adalah faktor perbedaan bidang pemakaian. Berdasar pada diagram tersebut diketahui bahwa faktor perbedaan bidang pemakaian adalah faktor perubahan makna yang muncul paling banyak. Sebuah kata atau frasa yang digunakan dalam suatu bidang akan berbeda maknanya jika digunakan dalam bidang lain. Berdasar pada analisis data ditemukan 48,24% dari 259 data dari analisis data atau 125 data yang mengandung perubahan makna yang disebabkan oleh perbedaan bidang pemakaian yaitu pemakaian kata yang biasa digunakan dalam bidang lain oleh komentator digunakan di dalam bidang sepak bola. Pada video pertama ditemukan 51 data, sedangkan pada video kedua ditemukan 74 data.

Faktor perubahan makna kedua adalah faktor perkembangan istilah. Sebuah kata dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Istilah suatu kata akan mengalami perkembangan karena pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia dan diberi makna baru melalui perluasan makna, penyempitan makna, maupun pemberian makna baru. Berdasar pada analisis data ditemukan 4,24% dari 259 data dari analisis data atau 11 data yang mengandung perubahan makna yang disebabkan perkembangan istilah. Pada video pertama ditemukan 7 data, sedangkan pada video kedua ditemukan 4 data.

Faktor perubahan makna asosiasi merupakan perubahan makna terakhir yang ditemukan pada analisis data. Perubahan makna asosiasi menyebabkan kata dan frasa yang memiliki sifat dengan kata atau frasa yang biasanya digunakan berubah maknanya. Pada analisis data, kata yang digunakan oleh komentator memiliki sifat yang sama dengan kata yang seharusnya dipakai dalam kalimat yang diucapkan. Perubahan makna yang disebabkan oleh faktor asosiasi berdasar pada analisis data ditemukan 47,49% dari 259 data dari analisis data atau berjumlah 123 data. Pada video pertama ditemukan 76 data, sedangkan pada video kedua ditemukan 47 data.

Berdasar pada grafik dan paparan di atas terlihat bahwa faktor perubahan makna yang terbanyak adalah perubahan makna perbedaan bidang pemakaian karena perubahan makna yang muncul pada komentar pertandingan sepak bola meminjam istilah dari bidang lain dan digunakan ke dalam bidang sepak bola, bidang yang sering muncul dalam perubahan makna pada komentar pertandingan sepak bola Timnas Indonesia di Piala AFF tahun 2017 adalah bidang percetakan. Faktor perbedaan bidang pemakaian di bidang percetakan muncul sebanyak 45% dari seluruh faktor perbedaan bidang pemakaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa komentator sepak bola lebih sering atau memfavoitkan kata mencetak dalam berkomentar.

3. Konteks Situasi yang Mempengaruhi Munculnya Kata-Kata Mengandung Perubahan Makna

Konteks situasi mampu mempengaruhi penutur memunculkan kata-kata yang mengalami perubahan makna seperti konteks situasi peristiwa yang terjadi dalam pertandingan.

Konteks situasi peristiwa yang pertama adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika pertandingan berlangsung yaitu ketika para pemain Indonesia melakukan serangan ke area pertahanan Timnas Thailand dan Timnas Vietnam. Perubahan makna yang muncul ketika Timnas Indonesia melakukan serangan diantaranya adalah perubahan makna asosiasi, perubahan makna total, dan perubahan makna pengasaran. Ketika situasi tersebut ada tekanan dilakukan Timnas Indonesia yang membuat emosi komentator menjadi naik dan memicu ketegangan, sehingga perubahan makna yang muncul menjadi lebih bervariasi.

Peristiwa yang kedua adalah ketika pertandingan berlangsung yaitu ketika para pemain lawan melakukan serangan ke area pertahanan Timnas Indonesia. Perubahan makna yang muncul ketika pertahanan Timnas Indonesia diserang oleh Timnas lain diantaranya adalah perubahan makna total, perubahan makna pengasaran, perubahan makna meluas, dan perubahan makna asosiasi. Ketika situasi tersebut tekanan dilakukan Timnas lawan kepada Timnas Indonesia yang membuat emosi komentator menjadi naik dan memicu ketegangan, sehingga perubahan makna yang muncul menjadi banyak.

Peristiwa yang ketiga adalah ketika pertandingan berlangsung yaitu ketika para pemain terjadi kemelut serangan di area pertahanan atau di dalam kotak penalti Timnas Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Perubahan makna yang muncul ketika terjadi kemelut di area pertahanan diantaranya adalah perubahan makna total, perubahan makna pengasaran, dan perubahan makna asosiasi. Ketika situasi tersebut terjadi peluang untuk membuat gol ke gawang yang membuat emosi komentator menjadi naik dan memicu ketegangan, sehingga perubahan makna yang muncul menjadi bervariasi.

Peristiwa yang keempat adalah ketika pertandingan berlangsung yaitu ketika Timnas Indonesia menguasai bola di area pertahanannya sendiri dan sedikit tekanan dari tim lawan. Perubahan makna yang muncul ketika Timnas Indonesia menguasai bola di area pertahanannya sendiri diantaranya adalah perubahan makna meluas, dan perubahan makna asosiasi. Ketika situasi tersebut sedikit tekanan yang dilakukan oleh tim lawan, sehingga tidak banyak perubahan makna yang terjadi.

Peristiwa yang kelima adalah ketika pertandingan berlangsung yaitu ketika Timnas lawan atau Timnas Vietnam dan Timnas Thailand menguasai bola di area pertahanannya sendiri dan sedikit tekanan dari Timnas Indonesia. Perubahan makna yang muncul ketika

timnas lawan menguasai bola di area pertahanannya sendiri diantaranya adalah perubahan makna meluas, perubahan makna total, dan perubahan makna asosiasi. Ketika situasi tersebut sedikit tekanan yang dilakukan oleh timnas Indonesia, sehingga tidak banyak perubahan makna yang terjadi.

Peristiwa yang keenam adalah ketika pertandingan berlangsung yaitu ketika salah satu dari pemain timnas melakukan kesalahan tendangan dan umpan kepada pemain lawan. Perubahan makna yang muncul ketika terjadi kesalahan tendangan dan umpan adalah perubahan makna asosiasi. Ketika situasi tersebut tidak sering terjadi di pertandingan, sehingga hanya terjadi satu perubahan makna.

Peristiwa yang terakhir atau ketujuh adalah ketika pertandingan berlangsung yaitu ketika salah satu pemain timnas Indonesia melakukan gerakan *freestyle* sehingga membuat pemain lawan terkecoh. Perubahan makna yang muncul ketika pemain Indonesia mengecoh lawan diantaranya adalah perubahan makna total, perubahan makna asosiasi, dan perubahan makna pengasaran. Ketika situasi tersebut terjadi sebuah atraksi memainkan bola oleh salah satu pemain Indonesia sehingga membuat komentator terpesona dengan aksi pemain Indonesia, sehingga muncul perubahan makna.

Konteks situasi yang telah dijelaskan di atas mempengaruhi para komentator sepak bola untuk mengeluarkan kata-kata yang mengandung perubahan makna. Peristiwa-peristiwa yang terjadi mempengaruhi emosi penutur atau komentator sepak bola sehingga kalimat yang muncul pada saat itu menjadi kata yang tidak baku atau mengandung unsur perubahan makna.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar pada hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat 4 perubahan makna yang muncul dalam komentar pertandingan timnas Indonesia di piala AFF U19 tahun 2017, diantaranya adalah perubahan makna meluas, perubahan makna total, perubahan makna pengasaran, dan perubahan makna asosiasi. secara keseluruhan terdapat 259 data yang mengalami perubahan makna. Perubahan makna meluas yang muncul pada analisis data tersebut berjumlah 59 data, perubahan makna total sebanyak 39 data, perubahan makna pengasaran sebanyak 26 data, perubahan makna asosiasi sebanyak 139 data. Jenis perubahan makna terbanyak berdasar pada analisis data adalah perubahan makna asosiasi yaitu sebanyak 43,60%.

Perubahan makna yang muncul dipengaruhi oleh faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut. Perubahan makna yang muncul pada komentar pertandingan timnas Indonesia di piala AFF U19 tahun 2017 diantaranya adalah perbedaan bidang pemakaian, perkembangan istilah, dan asosiasi. faktor penyebab

perubahan makna perbedaan bidang pemakaian yang muncul ada 125 data, faktor perkembangan istilah ada 11 data, dan faktor asosiasi sebanyak 123 data. Faktor perubahan makna terbanyak berdasar pada analisis data adalah faktor perbedaan bidang pemakaian yaitu sebanyak 48,24%. Faktor perbedaan bidang pemakaian yaitu kata mencetak muncul sebanyak 45% dari seluruh faktor perbedaan bidang pemakaian.

Faktor perubahan makna terbanyak kedua adalah asosiasi. Istilah yang digunakan dalam komentar sepak bola memiliki kesamaan sifat yaitu kata membangun dan emas karena kata tersebut yang sering muncul pada komentar pertandingan sepak bola piala AFF U19 tahun 2017.

Berdasar pada analisis data jenis dan faktor perubahan makna dalam komentar pertandingan sepak bola dapat diketahui bahwa komentator lebih memfavoritkan kata yang mengandung perubahan makna meluas dan asosiasi yaitu mencetak, membangun, dan emas

Perubahan makna yang muncul dalam sebuah tuturan disebabkan oleh konteks situasi yang menyebabkan munculnya kata-kata mengandung perubahan makna. Dalam komentar pertandingan timnas Indonesia di piala AFF U19 konteks situasi yang menyebabkan munculnya kata-kata mengandung perubahan makna adalah pada konteks situasi emosi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pertandingan berlangsung. Konteks situasi yang emosi diantaranya adalah kekecewaan, kebahagiaan, dan ketegangan. Konteks situasi peristiwa diantaranya adalah ketika pemain Indonesia melakukan serangan, ketika pemain lawan melakukan serangan ke area pertahanan Indonesia, ketika terjadi kemelut di area pertahanan, ketika bola dalam penguasaan timnas Indonesia, ketika bola dalam penguasaan timnas Lawan, ketika terjadi kesalahan tendangan dan umpan, dan ketika pemain Indonesia mengecoh pemain lawan. Berdasar pada analisis dan pembahasan konteks situasi menunjukkan bahwa sang komentator lebih berpihak kepada timnas Indonesia dan timnas Thailand dan Vietnam merupakan lawan terberat timnas Indonesia.

Saran

Saran kepada pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini dan lebih teliti dalam membaca dan memilih referensi jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

Kepada mahasiswa yang mendalami semantik menggunakan penelitian ini sebagai langkah awal jika akan melakukan penelitian di bidang ini.

Saran kepada peneliti lain yang meneliti penelitian sejenis adalah untuk melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang berbeda, menggunakan data dan sumber data lebih, dan lebih terinci dalam

meneliti penelitian tentang perubahan makna sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sasonto, Anang. 2008. *Jejak Dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis*. Malang. Jurnal Universitas Negeri Malang
- Aminuddin. 2003. *SEMANTIK Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rikena Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung. PT Refika Aditama
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2 Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*. Bandung. PT Refika Aditama
- Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta. Diksi Insan Mulia
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola. (diakses tanggal 9 Oktober 2017. pukul 15.30)
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Meolong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nugraheni, Yunita. 2006. *Perubahan Makna Pada Istilah Ekonomi*. Semarang. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Putra, Hutama. 2015. *Perubahan Makna Pada Wacana Humor Cak Lontong*. Surakarta. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Verhaar. J.WM. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Winanto, Yugo. 2014. *Register Sepak Bola Acara Lensa Olahraga di ANTV*. Surakarta. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wiranata, Ardiansyah. 2013. *Pilihan Kata Ragam Bahasa Komentator Sepak Bola (MNC-IPL)*. Surabaya. Skripsi Universitas Negeri Surabaya
- Wulan A, Decca Ayu. 2011. *Perubahan Makna Kata Dalam Wacana Berita Politik di Surat Kabar JAWA POS Edisi Februari-Maret 2011*. Jember. Skripsi Universitas Jember